

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kurs valuta asing yang disebut juga sebagai nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan harga dari mata uang tersebut jika dipertukarkan dengan mata uang negara lain. Pertukaran antar mata uang ini terjadi di dalam pasar valuta asing (valas). Dalam pasar valas, terjadi bermacam-macam jenis transaksi yang melibatkan pertukaran berbagai jenis mata uang domestik dengan mata uang asing yang di butuhkan.

Kurs rupiah terhadap mata uang asing berubah-ubah. Perubahan kurs ini terjadi disetiap hari bursa dalam pasar valuta asing. Misalkan, pada tanggal 1 September 2015, Bank Indonesia mengumumkan bahwa kurs rupiah terhadap USD adalah Rp 14,081,00 per 1 USD. Lalu, tanggal 2 September 2015, Bank Indonesia mengumumkan bahwa kurs rupiah terhadap USD adalah Rp 14.127,00 per 1 USD (sumber: www.bi.go.id). Terdapat perubahan kurs rupiah terhadap USD sebesar Rp 46,00 per USD. Perubahan kurs dapat berupa kenaikan nilai mata uang negara atau penurunan nilai mata uang negara tersebut.

Penurunan nilai mata uang yang di ukur dengan mata uang asing disebut dengan depresiasi, sedangkan kenaikan nilai mata uang disebut dengan apresiasi. Bagi investor yang menanamkan dana di pasar modal, depresiasi menandakan bahwa perekonomian negara tersebut sedang tidak stabil. Salah satu penyebab dari depresiasi nilai mata uang adalah jumlah impor yang cenderung lebih tinggi dibandingkan jumlah ekspor.

Pasar modal adalah salah satu bentuk dari pasar keuangan untuk menanamkan dana dalam jangka panjang dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam pasar modal terdapat suatu sistem yang terorganisir untuk

mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung maupun tidak langsung. Pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat (pembeli) dalam bentuk lembar saham.

Saham milik setiap perusahaan yang terdaftar di BEI terus mengalami gejolak perubahan harga. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan beli (*bid*) dan penawaran jual (*offer*) di setiap hari bursa. Kondisi pasar modal Indonesia secara umum dapat di lihat dari nilai IHSG yang di *publish* setiap hari bursa.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disebut juga dengan Jakarta Composite Index (JCI) atau JSX Composite merupakan indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mencakup pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di BEI. Harga saham yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah harga saham penutupan dari semua perusahaan tercatat disetiap hari bursa.

IHSG merupakan ukuran yang menyatakan perubahan harga-harga saham secara keseluruhan di bursa efek negara yang bersangkutan. Jika IHSG mengalami kenaikan, maka harga saham secara keseluruhan di bursa negara tersebut sedang mengalami kenaikan. Bagi investor, indeks harga saham dapat dijadikan indikator atau cerminan harga saham dan menjadi indikator untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan perkembangannya melalui media cetak maupun elektronik.

1.2. Latar Belakang Penelitian

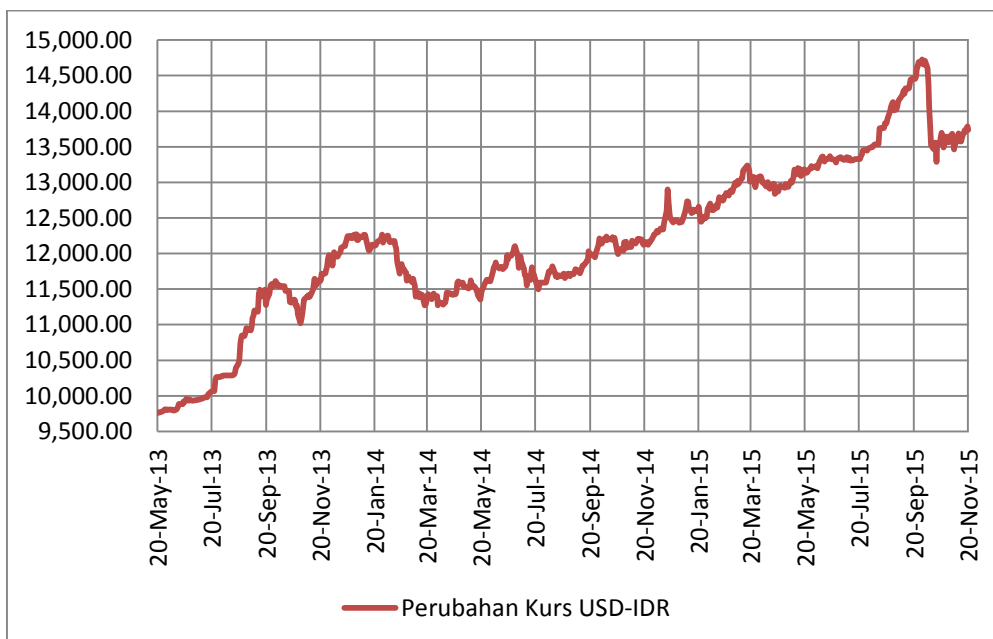
Dalam periode tahun 2013 sampai 2015, nilai tukar rupiah sudah mengalami banyak gejolak yang cenderung melemah. Melemahnya nilai tukar rupiah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti, terjadinya ketidakseimbangan neraca perdagangan atau menguatnya nilai mata uang di negara maju, contohnya Amerika Serikat. Menguatnya nilai mata uang

Amerika Serikat menyebabkan para investor asing yang memiliki saham di negara berkembang seperti Indonesia menjual kembali sahamnya dan kembali ke mata uang negara asalnya yang sudah menguat. Banyaknya investor asing yang keluar dari pasar modal sangat mempengaruhi nilai tukar rupiah, karena 64,49% dari total investor di pasar modal Indonesia adalah investor asing (Sumber: Laporan tahunan KSEI, 2014).

Banyaknya investor asing dalam pasar modal Indonesia membuat nilai rupiah cenderung tergantung pada pandangan investor asing terhadap prospek bisnis di Indonesia. Jika prospek bisnis Indonesia dinilai bagus, maka akan semakin banyak investasi asing yang masuk dan nilai rupiah akan semakin menguat. Sebaliknya, jika prospek bisnis Indonesia dinilai menurun, maka jumlah investasi asing juga akan menurun dan nilai rupiah akan melemah (Muttaqiena, www.seputarforex.com).

Dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015, terjadi perubahan kurs USD-IDR yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat di Gambar 1.1 tentang perubahan kurs USD-IDR.

Gambar 1.1
Grafik Perubahan Kurs USD-IDR



Sumber : www.bi.go.id, data yang telah diolah

Volatilitas dari nilai tukar rupiah terhadap USD terus terjadi dan cenderung terus melemah. Nilai rupiah pada 20 Mei 2013 adalah Rp 9.760,00 per 1 USD dan terus melemah hingga tercatat bahwa tanggal 20 November 2015 nilai tukar rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.739,00 per 1 USD. Bank Indonesia menyatakan bahwa kondisi nilai tukar dolar terhadap rupiah memang belum kunjung turun dan justru membuat nilai tukar rupiah terhadap dolar semakin melemah.

Kurs biasanya digunakan sebagai indikator untuk melihat kestabilan kondisi ekonomi negara. Jika kurs mata uang negara tersebut tidak stabil, maka dapat di katakan bahwa ekonomi negara tersebut sedang tidak baik atau bahkan sedang mengalami krisis ekonomi. (Tan, 2008:44). Secara tidak langsung dapat di ketahui bahwa tidak stabilnya kurs mata uang Indonesia mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia pada saat ini.

Mata uang USD merupakan mata uang internasional yang menjadi acuan bagi sebagian besar negara berkembang karena negara Amerika Serikat merupakan negara dengan perekonomian yang stabil. Kondisi persekonomian suatu negara yang stabil akan mencerminkan kestabilan kurs mata uang negara tersebut. Mata uang USD juga merupakan mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan dan disebut sebagai “*convertible currencies*” (Kasmir, 2014:215).

Perekonomian sangat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Nilai mata uang rupiah terhadap USD mengalami depresiasi, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti besarnya jumlah impor dibandingkan dengan ekspor, investor asing yang banyak menjual sahamnya di pasar modal Indonesia, dan menguatnya perekonomian Amerika Serikat. Neraca perdagangan juga digunakan sebagai tolak ukur ekonomi suatu negara. Apabila neraca perdagangan defisit atau jumlah impor lebih banyak dari pada ekspor, menyebabkan dana aliran keluar negeri lebih besar sehingga nilai tukar melemah (www.apbnnews.com).

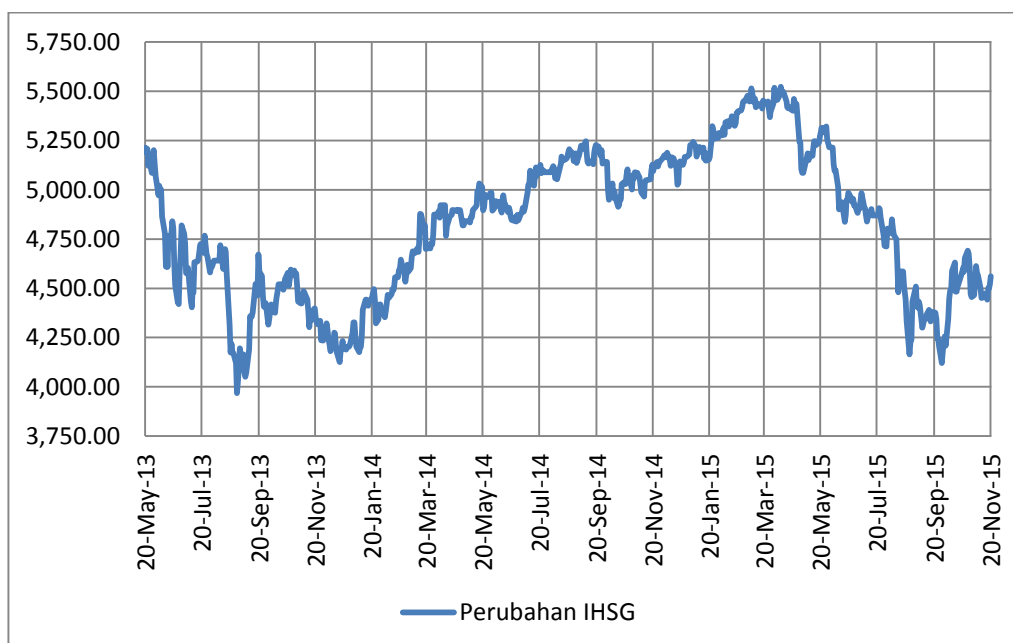
Pergerakan bursa saham akan mencerminkan ekonomi suatu negara. Disaat ekonomi negara sedang tumbuh dengan baik, maka bursa saham juga

akan meningkat. (Sinaga, 2011:34). Jika indeks saham sedang turun, dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi negara tersebut sedang menurun. Untuk memperkecil tingkat resiko, investor menjual saham-saham dan menunggu hingga kondisi perekonomian sudah mulai membaik. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, akan mempengaruhi Indeks Nilai Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Pasar saham Indonesia beberapa bulan terakhir ini tidak luput dari pengaruh ekonomi global seperti adanya tren pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Kondisi ekonomi global yang bergejolak akan berdampak kepada pasar keuangan Indonesia. Kurs rupiah terhadap mata uang kuat di dunia melemah, demikian juga dengan IHSG. Kondisi pasar saham cenderung fluktuatif. Dalam rentang waktu sebulan, antara 22 Juli hingga 21 Agustus, IHSG bisa dikatakan cenderung tertekan. Pada 22 Juli misalnya, IHSG berada pada level 4.906.68, tapi pada 21 Agustus 2015 telah berada pada posisi 4.335,95. Itu artinya, dalam rentang waktu tersebut IHSG terkoreksi sekitar 570 poin. (IDX Newsletter, 2015).

Gambar 1.2

Grafik Perubahan IHSG



Sumber : www.idx.co.id, data yang telah diolah

Nilai IHSG pada 20 Mei 2013 adalah Rp 5.214,98 dan terus mengalami fluktuasi hingga mencapai Rp 4.561,33 di tanggal 20 November 2015. Melalui grafik pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan kurs USD-IDR dan pergerakan IHSG pada periode 20 Mei 2013—20 November 2015 cenderung fluktuatif.

Ada kecenderungan dimana saat terjadi gejolak di pasar A akan memberikan dampak efek menular kepada pasar B, sehingga pasar B ikut bergejolak karena merespon dari gejolak yang dialami oleh pasar A. Efek menular dari suatu fenomena gejolak pasar A kepada pasar B di sebut *volatility spillover*.

Perubahan yang terjadi disatu pasar akan mempengaruhi pergerakan di pasar lainnya. Apabila terjadi perubahan dalam pasar valuta asing, maka akan memberikan dampak kepada pasar yang lain. Contohnya, pasar modal. Perubahan yang terjadi antar pasar tersebut tidak akan bergerak jauh antara satu dengan lainnya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian oleh Wiryono dan Widjonarko (2009) yang melakukan penelitian tentang *volatility spillover* antara pasar modal dan pasar valuta asing di Indonesia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat *volatility spillover* yang signifikan antara pasar modal dengan pasar valuta asing dan sebaliknya di Indonesia.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Choi (2009) dalam penelitian terdahulu yang meneliti adanya *volatility spillovers* antara New Zealand *stock market return* dan perubahan kurs yang terjadi sebelum dan sesudah krisis keuangan Asia tahun 1997. Dalam hasil penelitian ini, diketahui bahwa terjadi *volatility spillover* antara dua jenis pasar tersebut, dimana perubahan kurs dan *stock market return* memang saling mempengaruhi satu sama lain.

Volatility Spillover antara Pasar Saham Indonesia dan Singapura juga pernah di teliti oleh Lestano (2010). Dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat *volatility spillover* yang kuat dan hal ini menyatakan bahwa ada interdependensi yang kuat antara pasar saham Indonesia dan Singapura.

Dalam penelitian ini, akan di bahas *volatility spillover* dari kondisi dimana kurs USD-IDR yang saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dari hari ke hari dan seberapa besar efek gejolak perubahan kurs tersebut berpengaruh kepada terjadinya gejolak di IHSG. Perubahan kurs dan perubahan IHSG terjadi setiap hari bursa. Setiap perubahan yang terjadi akan di *publish* ke website bank Indonesia dan website bursa efek Indonesia.

Terjadinya perubahan yang cenderung menurun dari kurs USD-IDR dan IHSG yang sedang terjadi saat ini membuat penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara perubahan yang terjadi antara pasar valuta asing dengan pasar modal periode 20 Mei 2013—20 November 2015.

1.3. Perumusan Masalah

Kurs USD-IDR terus mengalami perubahan yang cenderung melemah. Sama seperti kurs, IHSG juga terus mengalami perubahan di dalam pasar modal. Dari grafik perubahan kurs USD-IDR dan IHSG dapat dilihat bahwa kurs USD-IDR dan IHSG terus mengalami gejolak yang cenderung melemah pada periode 20 Mei 2013—20 November 2015.

Terjadi volatilitas dalam pasar valuta asing dan pasar modal, lalu terdapat efek menular (*spillover*) antara perubahan yang terjadi dalam satu pasar dengan pasar lainnya (pasar valuta asing dan pasar modal). Ada hubungan sebab-akibat antara kedua pasar tersebut. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui arah pergerakan dari *volatility spillover* antara pasar valuta asing dengan pasar modal, dimana masing-masing pasar diwakili dengan perubahan kurs USD-IDR dan IHSG dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015.

1.4. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana volatilitas kurs USD-IDR dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015?
- b. Bagaimana volatilitas IHSG dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015?

- c. Bagaimana hubungan kausalitas dari *volatility spillover* perubahan kurs USD-IDR dengan IHSG dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015?

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui volatilitas kurs USD-IDR dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui volatilitas IHSG dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah pergerakan dari *volatility spillover* antara perubahan kurs USD-IDR dengan perubahan IHSG dalam periode 20 Mei 2013—20 November 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di jabarkan dalam dua jenis aspek :

- a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis di masa depan, karena perubahan dalam pasar valuta asing dan pasar modal akan terus terjadi setiap hari. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi tentang *volatility spillover* antara perubahan kurs USD-IDR dengan IHSG.

- b. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian *volatility spillover* antara perubahan kurs USD-IDR dengan IHSG diharapkan akan memberikan manfaat berupa informasi kepada investor yang akan mengambil keputusan untuk investasi. Karena adanya perubahan nilai tukar akan memberikan efek kepada saham-saham yang terdaftar di bursa efek serta akan mempengaruhi hasil dari investasi tersebut.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang terjadinya *volatility spillover* antara perubahan kurs USD-IDR yang terjadi saat ini dan perubahan IHSG. Penelitian ini dilakukan dengan rentang periode 20 Mei 2013—20 November 2015 dan menggunakan data dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang di *publish* setiap hari bursa.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini dan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini juga akan diperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian dan menguraikan kesimpulan serta saran yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh.

Halaman ini sengaja dikosongkan